PELAKSANAAN REKRUITMEN PEMAIN PROFESIONAL PADA KLUB SEPAKBOLA PERSIJAP JEPARA

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyeleseikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Sains
pada Universitas Negeri Semarang

oleh
Type Haryanto
6211411120

ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

ABSTRAK

Type Haryanto. 2015. Pelaksanaan Rekruitmen Pemain Profesional Pada Klub Persijap Jepara. Skripsi. Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Hadi Setyo Subyono, M.Kes.

Kata kunci: Rekruitmen, Sepakbola, Pemain Profesional

Perekrutan pemain merupakan hal yang tidak lepas dari dunia sepakbola, pihak klub akan mengincar pemain yang dibutuhkan guna strategi dan target klub. Seorang pemain yang berkualitas dalam sebuah klub sepakbola professional merupakan hal yang dibutuhkan untuk mempermudah pihak klub dalam melakukan fungsi organisasi dan tercapainya tujuan klub sepakbola professional. Pemain sepakbola yang direkrut oleh klub sepakbola professional tentu terikat suatu hubungan kerjasama antara kedua belah pihak yang berdasarkan sebuah perjanjian kontrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Pelaksanaan rekruitmen pemain professional pada klub Persijap Jepara dan Proses pemain setelah direkrut oleh klub Persijap Jepara.

Metode penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Sumber data diperoleh dari CEO PT. Jepara Raya Multitama MS. Basalamah dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Persijap Jepara. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan dengan menyiapkan model pedoman wawancara yang meliputi daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk mengambil data dari narasumber. Lokasi penelitian PT. Jepara Raya Multitama. Tanggal dan waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 15 Februari 2015 pukul 09.35 wib dan 25 April 2015 pukul 10.30 wib. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan rekruitmen pemain professional. Persijap Jepara menerapkan tiga tahap dalam perekrutan pemain. Mulai dari pemain mendapat panggilan atau datang untuk melakukan seleksi, kemudian setelah melakukan seleksi pemain akan dinyatakan diterima atau tidak. Apabila pemain diterima maka akan terjadi proses negosiasi. Setelah negosiasi selesai maka tahap penting selanjutnya adalah penandatangan kontrak. Apabila telah terjadi kesepakatan dalam kontrak oleh pemain dengan klub Persijap Jepara, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kontrak. Pada musim kompetisi Liga Super Indonesia 2014 Persijap Jepara mengikat kontrak dengan 25 pemain yang terdiri dari 22 pemain lokal dan 3 pemain asing. Kemudian Persijap Jepara menunjuk MS. Basalamah CEO sekaligus General Manager PT. Jepara Raya Multitama untuk bertindak mewakili Persijap Jepara dalam melakukan proses perekrutan pemain dan melakukan tanda tangan kontrak.

Simpulan hasil penelitian yaitu Persijap Jepara melakukan kerjasama dengan pemain sepakbola professional. Persijap Jepara melakukan tahapan seleksi dan negosiasi. Tahap seleksi dilakukan oleh tim pelatih yang ditunjuk oleh manajemen klub. Pada musim kompetisi Liga Super Indonesia 2014 Persijap Jepara mengikat kontrak dengan 25 pemain yang terdiri dari 22 pemain lokal dan 3 pemain asing.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul "Pelaksanaan Rekruitmen Pemain Profesional Pada Klub Persijap Jepara" telah disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Dosen Pembimbing	Ketua Jurusan IKOR
Drs. Hadi Setyo Subiyono, M.Kes.	Drs. Said Junaidi, M.Kes.
NIP. 19551229 1988101 001	NIP.19690715 199403 1001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Type Haryanto NIM 6211411120 Program Studi Ilmu Keolahragaan Judul Pelaksanaan Rekruitmen Pemain Profesional Pada Klub Sepakbola Persijap Jepara telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 21 Agustus 2015.

Panitia Ujian

Ketua

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 19591019 198503 1 001

Sekretaris

Drs. Said Junaidi, M.Kes.
NIP. 19690715 199403 1 001

Dewan Penguji

1. Dr. Setya Rahayu, M.S. (Ketua) _____
   NIP. 196111101986012001

2. Drs. Prapto Nugroho, M.Kes. (Anggota) _____
   NIP. 195412301985031004

3. Drs. Hadi Setyo Subiyono, M.Kes. (Anggota) _____
   NIP.19551229 1988101 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Type Haryanto

NIM : 6211411120

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan / Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : "Pelaksanaan Rekruitmen Pemain Profesional Pada Klub Sepakbola Persijap Jepara"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Uniersitas Negeri Semarang dan sanksi hokum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang,
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
C194BADF339242971
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Type Haryanto
NIM. 6211411120

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan dan tiada jalan yang sulit bila dihadapi dengan kesabaran dan ketenangan hati, maka apabila kamu telah selesai dengan satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.” (QS. Al Insyirah 6-7)
- “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-nya
2. Kedua Orangtuaku tercinta Alm. Bapak Edy Daryanto dan Ibu Harni
3. Kakakku Yuni Haryanto, Adikku Syma Sekar Haryanto
4. Teman-teman Ilmu Keolahragaan angkatan 2011 dan Almamater FIK Unnes
5. Almamater Unnes 2011

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan yang selalu memberikan dorongan semangat dan strategi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Drs. Hadi Setyo Subyono, M.Kes, Sebagai Pembimbing atas segala kesabaran, saran, ilmu, waktu dan tenaga yang telah diberikan untuk membimbing, mengarahkan dan membenarkan setiap langkah yang kurang tepat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah.
5. Semua pihak pada PT. Jepara Raya Multitama yang telah memberikan izin, bantuan dan informasi-informasi kepada penulis.
6. Bapak Mohammad Said Basalamah selaku CEO PT. Jepara Raya Multitama yang telah membantu penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

7. Alm. Bapak Edy Daryanto dan Ibu Harni atas doa dan dukungan yang tak terhingga pada penulis dalam menempuh pendidikan. Kakakku Yuni Haryanto, adikku Syma Sekar Haryanto, serta seluruh keluarga besar yang saya cintai.
8. Bapak dan Ibu atas semua do'a dan dukungan yang tak terhingga pada penulis dalam menempuh pendidikan ini.
9. Sahabatku saudaraku tersayang Iwan Desriyanto, Emyr Agus Setyawan, Irawan, teman-teman OPERA.
10. Teman-teman kos M. Imam Majid, M. Agung Prasetyo, M. Bama. F, Kukuh Adi N, M. Mansur, M. Hendi Topang, Riza Fuady, Ristian Hardianas, Bagus Isnain, Eko Aryanto, Denadyar Osa Pratama, Nanang Fahminuddin, Ari Kurnia Sandy, Benny Irawan, Yoel Bagus Prakoso, Indra Wahyu Laksono.
11. Teman-teman Komplong FC (K.F.C).
12. Noni Widyastuti S.E yang senantiasa membantu terselesaikannya skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

Disadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman
ABSTRAK ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERNYATAAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR BAGAN x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR 7
2.1 Pemain Sepakbola Profesional 7
2.1.1 Klub Sepakbola 9
2.1.2 Kompetisi 10
2.1.3 Industri Sepakbola 11
2.1.4 Kompensasi Pembinaan 13
2.1.5 Bursa Pemain 18
2.1.6 Organisasi 25
2.2 Kerangka Berpikir 31

BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1 Jenis penelitian 33
3.2 Teknik Pengumpulan Data 34
3.3 Instrumen Penelitian 36
3.4 Lokasi Penelitian 36
3.5 Informan dan Responden 36
3.6 Teknik Analisa Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Deskripsi Data 38
4.2 Pembahasan 62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 73
5.1 Simpulan 73
5.2 Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN 77

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

2.1 Kerangka Berpikir 32

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Riwayat Kompetisi Persijap Jepara Tahun 1994 sampai Tahun 2014.....40
4.2 Susunan Manajemen Persijap Jepara.....48
4.3 Susunan Official Tim Persijap Jepara 48
4.4 Susunan Panitia Penyelenggara Pertandingan Persijap Jepara.....49
4.5 Data Pemain Lokal Persijap Jepara Musim Kompetisi ISL 2014 61
4.6 Data Pemain Asing Persijap Jepara Musim Kompetisi ISL 2014.....62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Usulan Dosen Pembimbing 77
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing 78
3. Surat Ijin Melakukan Penelitian.....79
4. Surat Balasan Melakukan Penelitian 80
5. Instrumen Penelitian 81
6. Kontrak Pemain Sepakbola Profesional Persijap Jepara 87
7. Daftar Pemain Lokal Persijap Jepara..... 103
8. Daftar Pemain Asing Persijap Jepara 104
9. Dokumentasi..... 105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga kesehatan yang cara memainkanya menggunakan sebuah alat bola sepak. Olahraga ini dimainkan oleh dua tim yang saling bertanding memperebutkan poin dengan cara mencetak gol sebanyak-banyaknya ke jala lawan. Sepakbola dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang diatas rumput atau rumput sintetis. Durasi pertandingan sepakbola secara resmi berlangsung selama 90 menit yang terbagi dalam 2 babak yang masing-masing berlangsung selama 45 menit dengan jeda waktu istirahat 15 menit dimulai dari hitungan akhir babak pertama sampai awal peluit babak kedua dimulai.

Dalam perkembanganya sepakbola tidak hanya dimainkan sekedar untuk hobi. Olahraga ini telah berkembang menjadi sebuah profesi pemain. Sejatinya pemain dalam sepakbola merupakan subyek utama yang menjadi tolak ukur pada kompetisi klub. Dalam keterangan regulasi kompetisi Indonesia Super League 2014 yang mengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan Indonesia Super League 2014 menyatakan "Pemain adalah seseorang yang memiliki ketrampilan untuk bermain sepakbola serta terdaftar untuk mengikuti kompetisi dan turnamen yang diselenggarakan oleh Liga dan/atau PSSI dengan status amatir dan non-amatir (professional)."

Perekruitan pemain merupakan hal yang tidak lepas dari dunia sepakbola, pihak klub akan mengincar pemain yang dibutuhkan guna strategi dan target klub. Seorang pemain yang berkualitas dalam sebuah klub sepakbola

professional merupakan hal yang dibutuhkan untuk mempermudah pihak klub dalam melakukan pelaksanaan fungsi organisasi dan tercapainya tujuan klub sepakbola professional. Dalam peraturan organisasi PSSI Nomor : 03/PO-PSSI/VIII/2009 Bahwa berdasarkan ketentuan FIFA yang tertuang dalam FIFA *Regulation for the status and Transfer of Player*, maka Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) berhak membuat dan memiliki sistem status, alih status serta perekrutan pemain, yang disesuaikan dengan kondisi yang diizinkan oleh tata perundang-undangan Negara serta keadaan yang memperhatikan pada azas keadilan dan kesejahteraan pemain pada umumnya.

Rekrutmen adalah proses dimana organisasi-organisasi yang mencari dan menarik individu untuk mengisi lowongan pekerjaan (Fisher et all, 2004). Pesepakbola yang direkrut secara professional oleh klub merupakan tenaga kerja yang melakukan pekerjaan dibidang jasa, baik tenaga kerja lokal maupun asing yang didalamnya berhak atas imbalan dalam bentuk lain dari pemberi kerja. Dalam dunia olahraga khususnya sepakbola persaingan atau bisnis yang kompetitif akan menjadi sulit untuk bersaing tanpa adanya pemain yang berkualitas. Menurut (Kleiman, 2005) sebuah pendekatan yang efektif untuk rekrutmen dan seleksi dapat membantu organisasi untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dengan memilih kelompok calon terbaik dengan cepat dan biaya yang efisien.

Pemain sepakbola yang direkrut oleh klub sepakbola professional tentu terikat suatu hubungan kerjasama antara kedua belah pihak yang berdasarkan sebuah perjanjian kontrak. Tujuan dari perekrutan dan program seleksi adalah untuk menarik calon yang sangat berkualitas dan memastikan orang yang tepat dengan pekerjaanya (Fisher et all, 2004).

Dalam Pasal 37 ayat 2 Manual Liga Indonesia tentang standar kontrak pemain disebutkan, klub wajib untuk mengikuti dan menghormati hal-hal yang terdapat dalam standar kontrak pemain dan diperbolehkan untuk membuat penyesuian sesuai dengan kesepakatan antara klub dan pemain. Terhadap penyesuian tersebut, klub wajib menyampaikan ke Liga untuk dilakukan verifikasi dan persetujuan.

Salah satu klub professional di Indonesia yang tengah melakukan perekrutan pemain untuk kompetisi Liga di Indonesia adalah klub profesional Persijap Jepara. Persijap Jepara merupakan klub sepakbola professional anggota Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Liga dalam keikutsertaan di kompetisi Indonesia dan turnamen sepakbola professional yang diselenggarkan Liga dan PSSI.

Adapun syarat yang mesti dipenuhi untuk keikutsertaan Indonesia Super League (ISL) telah diatur berdasarkan Pasal 28 ayat 2 tentang “Klub Peserta” dalam Manual Liga, yang mensyaratkan :

a. Memiliki lisensi Klub professional yang diterbitkan oleh Liga
b. Ditetapkan oleh PSSI melalui Komite Eksekutif PSSI
c. Memilik hak sebagai peserta sesuai dengan asas *sporting merit* (promosi dan degradasi)
d. Mengisi dokumen pendaftaran resmi (seluruh dokumen berisi semua informasi serta data yang dibutuhkan oleh Liga yang wajib dikirimkan ke Liga selambat-lambatnya (tanggal sesuai keputusan Liga). Untuk kepentingan administrasi, Liga dapat meminta dokumen yang dibutuhkan sebelumnya yang akan disampaikan melalui pemberithuan secara tertulis.

e. Mematuhi seluruh peraturan terkait dengan integritas ISL.
f. Memberikan konfirmasi secara tertulis bahwa Klub, bersam-sama dengan pemain dan ofisial, setuju untuk menghormati peraturan, regulasi, arahan dan keputusan dari PSSI atau Liga
g. Tidak memiliki tunggakan terhadap Pemain, Ofisial dan/atau pihak ketiga.

Pada dasarnya hampir semua klub professional di dunia melakukan perekrutan pemain guna memenuhi kebutuhan atau target klub menjelang kompetisi yang akan datang. Menurut Khan (2008) menyatakan perekrutan berarti menginformasikan pasar yang orang-orang baru yang akan ditunjuk, yang dapat dilakukan melalui publikasi dan iklan. Menarik pemain yang berkualitas dan tenaga kerja yang terampil ini penting. Holt dalam Ayesha (2011) menyebutkan bahwa tenaga kerja terampil sangat penting bagi suatu organisasi untuk bersaing secara efektif baik di pasar nasional dan global.

Berdasarkan hasil observasi dengan CEO PT. Jepara Raya Multitama bahwa masih adanya pemain yang masih kurang paham mengenai proses tata cara perekrutan pemain professional di Persijap Jepara. Hal ini karena masih adanya pemain yang hanya memfokuskan menjadi pemain di Persijap Jepara sebelum memahami isi perjanjian yang tercantum di dalam kontrak pemain sepak bola profesional. Selain itu, peranan organisasi dalam menunjang keberhasilan klub Persijap Jepara sudah diberikan secara maksimal dalam meraih prestasi seperti menyediakan fasilitas untuk berlatih dalam menghadapi kompetisi. Namun, prestasi Persijap Jepara masih mengalami naik turun dalam Liga Super Indonesia. Hasil observasi selanjutnya yaitu kurangnya kepedulian pemain mengenai hal-hal yang tercantum dalam kontrak. Hal ini karena masih adanya pemain yang kurang memahami akan kewajiban sebagai pemain seperti

tidak menghadiri latihan tepat waktu dan tidak mengembalikan peralatan yang milik klub ketika perjanjian berakhir.

Dari hasil observasi tersebut maka peneliti ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam lagi tentang **"Pelaksanaan Rekruitmen Pemain Profesional Pada Klub Sepakbola Persijap Jepara".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka mengarah pada pemikiran adanya masalah yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

1) Kurangnya pemahaman proses mengenai tata cara perekrutan pemain professional.

2) Peranan organisasi atau pihak klub terhadap kemajuan tim sepakbola professional.

3) Kurangnya kepedulian pemain mengenai hal-hal yang tercantum dalam perjanjian kontrak.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai latar belakang dan identifikasi masalah, maka di buat batasan masalah. Permasalahan dalam hal ini akan membahas tentang pelaksanaan rekruitmen dan pelaksanaan pemain sepakbola professional pada klub Persijap Jepara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimana pelaksanaan rekruitmen pemain sepakbola professional PERSIJAP Jepara ?.
2) Bagaimana proses atau tahapan dalam perekrutan pemain professional di klub PERSIJAP Jepara ?.
3) Bagaimana tindak lanjut pemain setelah direkrut oleh klub ?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1) Mengetahui pelaksanaan rekruitmen pemain profesional di klub sepakbola PERSIJAP Jepara dari awal hingga berakhirnya kontrak pemain.
2) Mengetahui tahapan perekruitan pemain professional didalam klub sepakbola Persijap Jepara.
3) Mengetahui proses pemain setelah direkrut oleh Klub PERSIJAP Jepara.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas maka, manfaat yang diharapkan antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai pelaksanaan rekruitmen pemain sepakbola professional di klub PERSIJAP Jepara.

2) Manfaat Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memberi masukan dan tambahan pengetahuan bagi para pihak yang terkait dengan penelitian serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pemain Sepakbola Profesional

Pemain Sepakbola didalam regulasi kompetisi *Indonesia Super League* 2014 yang mengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan *Indonesia Super League* 2014 disebutkan:

“Pemain adalah seseorang yang memiliki keterampilan untuk bermain sepakbola serta terdaftar untuk mengikuti kompetisi dan turnamen yang diselenggarakan oleh Liga dan/atau PSSI dengan status amatir dan non-amatir (professional)”.

Menurut Interpretasi Wacquant (1995:66), pemain adalah seorang pengusaha dengan kapital tubuh, seorang muda yang memperkejakan diri melalui kakinya.

Sedangkan dalam Statuta Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Pasal 1 ayat (11):

“Pemain adalah atlet sepakbola yang berstatus professional dan amatir yang terdaftar di PSSI”.

Dalam sepakbola yang terus melalui perbaikan pengembangan, sepakbola di era masa kini tidak hanya menjadikan olahraga ini sebagai hobi, olahraga ini telah menjadi sebuah hiburan tontonan atau lahan industri di dunia sepakbola yang menjadikan Pemain sebagai profesi atau tenaga kerja pada Klub yang melalui perekruitan hingga perjanjian kontrak kerja.

Menurut Sanjaya (2008) bahwa syarat-syarat atau ciri pokok dari pekerjaan professional yaitu :

1) Suatu Profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas.

2) Suatu Profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu.

Sesuai dengan isi peraturan organisasi PSSI No: 01/PO-PSSI/I/2011 tentang Perubahan/Penyempurnaan PO NO: 03/PO-PSSI/VIII/2009 tentang Pemain : Status, Alih Status dan Perpindahan dalam pasal 1 ayat (11):

"Pemain professional merupakan Pemain yang menerima bayaran lebih, selain dari pengeluaran nyata selama partisipasinya atau aktivitasnya yang berkaitan dengan sepakbola serta dilakukan dengan suatu kontrak atau perjanjian kerja, dinyatakan berstatus Pemain Profesional".

Pemain Profesional sendiri terbagi dari Pemain Lokal dan Pemain Asing, berikut merupakan penjelasannya:

1) Pemain Lokal adalah Pemain sepakboala yang berstatus professional dan sepenuhnya merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang bergabung pada salah satu Klub Profesional Anggota PSSI atau suatu klub dari Asosiasi/Federasi Sepakbola Nasional yang resmi menjadi anggota FIFA.

2) Pemain Asing adalah Pemain sepakbola professional yang berasal dari suatu Klub, dari suatu Asosiasi/Federasi Sepakbola Nasional yang resmi menjadi anggota FIFA, pindah sementara ke Indonesia untuk bergabung menjadi Pemain dari salah satu Klub Profesional Anggota PSSI.

Tujuan penggunaan Pemain Asing:

1) Pengertian penggunaan Pemain Asing bertujuan untuk memacu motivasi sepakbola Indonesia dan memberikan contoh positif yang mampu mendorong kemajuan persepakbolaan nasional dan pembentukan tim nasional yang berkualitas, serta menjadikan sepakbola sebagai olagraga yang menarik dan membanggakan publik.

2) Pemain Asing yang bermain di Kompetisi Liga Indonesia harus memenuhi kriteria seperti yang dimaksud dengan tujuan penggunaannya. Kepada setiap Pemain Asing, diwajibkan melakukan alih metode dan teknologi, alih pengalaman, alih skill dan keterampilan elementer sepakbola serta menjadi panutan pemain lokal sebagai seorang professional dengan menjunjung tinggi dan mengutamakan FAIR PLAY.

2.1.1 Klub Sepakbola

Di dalam buku pedoman Statuta PSSI Pasal 1 ayat (8) disebutkan:

“Klub adalah anggota PSSI yang merupakan perkumpulan sepakbola, terdiri dari Klub Profesional dan Klub Amatir.

2.1.1.1 Klub Sepakbola Profesional

Sesuai dengan Peraturan organisasi PSSI Pasal 1 ayat (14) Nomor: 01/PO-PSSI/I/2011 Tentang Perubahan/Penyempurnaan PO NO: 03/PO-PSSI/VIII/2009 Tentang Pemain : Status, Alih Status dan Perpindahan:

“Perkumpulan sepakbola disebut sebagai Klub Profesional, bila seluruh Pemainnya yang mengikuti kompetisi/pertandingan resmi, dinyatakan berstatus Pemain Profesional.”

2.1.1.2 Klub Sepakbola Amatir

Dalam Peraturan organisasi PSSI Pasal 1 ayat (15) Nomor: 01/PO-PSSI/I/2011 Tentang Perubahan/Penyempurnaan PO NO: 03/PO-PSSI/VIII/2009 Tentang Pemain : Status, Alih Status dan Perpindahan:

"Perkumpulan sepakbola disebut sebagai Klub Amatir, bila seluruh Pemainnya yang mengikuti kompetisi atau pertandingan resmi berstatus Pemain Amatir."

2.1.2 Kompetisi

Kompetisi atau pertandingan resmi adalah kompetisi atau pertandingan sepakbola yang diselenggarakan atau diizinkan oleh PSSI atau Pengurus Daerah (Pengda) atau Pengurus Cabang (Pengcab) PSSI, seperti Kompetisi Liga Indonesia, Piala Indonesia serta Kejuaraan Internasional untuk Klub yang diselenggarakan atau diizinkan oleh AFC atau FIFA. Pertandingan persahabatan dan pertandingan uji coba tidak termasuk sebagai pertandingan resmi.

2.1.2.1 Kompetisi Profesional

Kompetisi Profesional Liga Indonesia, mulai tahun 2008 dan seterusnya adalah kompetisi atau pertandingan resmi yang hanya diikuti oleh peserta yang berstatus Klub Profesional, selama Peraturan Organisasiini tidak dirubah, yaitu:

1) Kompetisi Super Liga
2) Kompetisi Divisi Utama

2.1.2.2 Kompetisi Amatir

Kompetisi Amatir PSSI, mulai tahun 2008 dan seterusnya adalah kompetisi atau pertandingan resmi yang hanya diikuti oleh peserta yang berstatus Klub Amatir, slam Peraturan Organisasi ini tidak dirubah, yaitu:

1) Kompetisi Divisi Satu
2) Kompetisi Divisi Dua

3) Kompetisi Divisi Tiga
4) Kompetisi Kelompok Umur
5) Kegiatan Sepakbola Wanita
6) Kegiatan Sepakbola Pantai

2.1.3 Industri Sepakbola

Industri sepakbola pada dasarnya merupakan sebuah event yang diharapkan mampu menguntungkan semua pihak yang terlibat mulai dari pemain, panitia pelaksana, klub, hingga penikmat sepakbola sebagai tontonan.

Dalam Pasal 80 ayat (1) buku Kepemudaan dan Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan:

“Pembinaan dan pengembangan industry olahraga dilaksanakan melalui kemitraan yang saling menguntungkan agar terwujud kegiatan olahraga yang mandiri dan professional.”

Sesuai dengan undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) nomor 3 tahun 2005:

“Industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk barang atau jasa.”

Disebutkan di dalam Pasal 79 ayat (1) (2) dan (3) buku pedoman Kepemudaan dan Sistem Keolahragaan Nasional tentang industri olahraga, sebagai berikut:

Pasal 79 ayat:

(1) Industri olahraga dapat berbentuk prasarana dan sarana yang diproduksi, diperjualbelikan, dan/atau disewakan untuk masyarakat.

(2) Industri olahraga dapat berbentuk jasa penjualan kegiatan cabang olahraga sebagai produk utama yang dikemas secara professional yang meliputi :

a. Kejuaraan nasional dan internasional,

b. Pekan olahraga daerah, wilayah, nasional, dan internasional.

c. Promosi, eksibisi, dan festival olahraga, atau

d. Keagenan, layanan informasi, dan konsultasi keolahragaan.

(3) Masyarakat yang melakukan usaha industry olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dapat bermitra dengan Pemerintah, Pemerintah Daerah, organisasi olahraga, dan/atau organisasi lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kompetisi Indonesia Super League (ISL) dan Divisi Utama yang bernaung dibawah PSSI diharapkan mampu menjadi ajang kompetisi yang kompetitif dan berkualitas yang dapat bertujuan sebagai pendorong dan terciptanya Industri sepakbola yang professional di Indonesia. Profesional dalam hal ini adalah menjalankan kegiatannya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Klub bisa memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan berbagai aset yang dimiliki Klub seperti penjualan pemain, penjualan tiket pertandingan, penjualan berbagai merchandise dan bagaimana menarik minat investor atau perusahaan swasta mau memberikan dana promosinya (Sulistiyono, 2010:1)

Halid, (2008:1) menyatakan Pengurus Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia sudah saatnya mengelola sepakbola Indonesia dengan manajemen yang modern dan professional kearah industrialisasi sepakbola dan tidak jamannya menjadikan politik sebagai panglima dalam mengelola sepakbola Indonesia. Menurut Saleh (2005:144) professional bisa berarti sportman playing for money artinya olahragawan yang bertanding dan mengaanggapnya sebagai sebuah pekerjaan untuk mendapatkan uang atau gaji.

2.1.4 Kompensasi Pembinaan

PSSI Club Licensing Regulations (2013) merupakan Regulasi yang dibuat sebagai sebuah dokumen kerja yang mudah dibaca dan praktis untuk diimplementasikan ole oleh setiap pengguna. Lisensi ini mewajibkan klub-klub sepakbola yang berpartisipasi dalam ISL memenuhi standar pengelolaan klub sepakbola professional. Regulasi ini menjelaskan sistem lisensi dan tahapan-tahapan sebagaimana terdapat di dalam proses inti (core procces) dan kualitas standar yang diwajibkan atau kriteria yang wajib dipenuhi oleh Klub yang sedang atau akan berpartisipasi di ISL.

Persyaratan Lisensi dijelaskan kedalam bentuk kriteria yang terbagi dalam 5 (lima) bagian:

1) Sporting (Sporting),
2) Infrastruktur (Infrastructure),
3) Personil dan Administrasi (Personnel and Administration),
4) Legal (Legal),
5) Keuangan (Finance)

Tujuan dari Club Licensing System ini adalah:

1) Menjaga kredibilitas dan integritas dari ISL,
2) Memberikan kesempatan untuk pengembangan benchmarking Klub di aspek keuangan, sporting, legal, personil, administrasi dan infrastruktur di Indonesia,
3) Menjamin Klub memiliki basis rekrutmen pemain dan prioritas pembinaan secara berkesinambungan bagi pemain muda,
4) Meningkatkan sistem manajemen dan organisasi Klub dengan level professional,

5) Memperbaiki kemampuan keuangan Klub, peningkatan kredibilitas dan transparansi Klub, serta menempatkan hal penting yang diperlukan guna perlindungan terhadap kreditor,

6) Infrastruktur Klub yang memberikan penonton dan media, stadion yang baik, lengkap, aman dan nyaman.

7) Menjaga kesinambungan kompetisi internasional dalam satu musim.

Sesuai dengan ketentuan PSSI Club Licensing Regulations (2013) dalam hal “Kriteria Sporting” yang berisikan:

“Keuntungan pertama dan utama dari kriteria Sporting adalah untuk ‘memproduksi’ bakat-bakat muda di bidang olahraga sepakbola untuk skuad pertama klub setiap tahun. Mereka juga biasanya lebih muda dan lebih cepat cocok dengan skuad tim pertama karena mereka telah berlatih bersama para pemain tim pertama, mengetahui taktik-taktik mereka dan berbicara dengan bahasa yang sama. Mereka hanya kurang pengalaman. Meskipun demikian, beberapa klub papan atas di Indonesia telah memiliki bakat-bakat muda yang bermain secara regular untuk tim pertama. Para pemain ini, jika dilatih sendiri oleh klub, juga sangat penting sehubungan dengan proses identifikasi antar para penggemar dan klub-klub mereka.”

2.1.4.1 Kompensasi Pemain Muda

Dalam Pasal 16 Peraturan Organisasi (PSSI) Nomor : 01/PO-PSSI/I/2011 Tentang Perubahan/Penyempurnaan Po No: 03/PO-PSSI/VIII/2009 Tentang Pemain: Status, Alih Status dan Perpindahan dijelaskan mengenai Kompensasi Pemain Muda, sebagai berikut:

1) Setiap Pemain Amatir yang dikontrak menjadi Pemain Profesional, maka Klub serta Pelatih sebelumnya yang melakukan pembinaan, pendidikan dan

pelatihan Pemain berhak untuk mendapatkan uang kompensasi (kompensasi pembinaan Pemain Muda).

2) Kompensasi pembinaan Pemain Muda, diberlakukan sebelum Pemain yang bersangkutan berusia 23 (dua puluh tiga) tahun, yaitu ketika:

Untuk pertama kalinya Pemain tersebut beralih status menjadi Pemain Profesional dan mengikat suatu kontrak/ perjanjian kerja.

Pemain professional yang melakukan perpindahan masuk wilayah atau keluar wilayah Hukum Negara Republik Indonesia.

3) Kompensasi pembinaan Pemain Muda, TIDAK dapat diberlakukan, jika:

Pemain yang bersangkutan telah berumur diatas 23 (dua puluh tiga) tahun dan dinyatakan sebagai Pemain Bebas.

Perpindahannya tidak merubah status sebagai Pemain Amatir.

4) Kompensasi pada butir no.1 dan no.2 diatas, sebagai pengganti biaya pembinaan, pendidikan dan latihan, terhitung dari usia 12 (dua belas) sampai Pemain tersebut beralih status menjadi Pemain Profesional serta harus dibayarkan setiap kali Pemain yang bersangkutan berpindah Klub sampai berusia 23 (dua puluh tiga) tahun,

5) Jumlah uang kompensasi yang dimaksud pada butir no.4 diatas, merupakan prosentasi nilai bersih dari kontrak (setelah dipotong jasa Agen Pemain serta Pajak terkait) yang diperoleh Pemain dan harus dibayarkan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari, setelah pemain yang bersangkutan di daftarkan kepada Pengurus Provinsi (Pengprov) PSSI setempat.

6) Sebagai upaya untuk memacu dan meningkatkan kualitas pembinaan Pemain, PSSI menetapkan ketentuan nilai prosentasi yang dimaksud pada butir no. 5 diatas, sebagai berikut:

Tahun Pertama

a) Klub : 25% (dua puluh lima persen)

b) Pelatih : 15% (lima belas persen)

Tahun Kedua

a) Klub : 20% (dua puluh persen)

b) Pelatih : 10% (sepuluh persen)

Tahun Ketiga

a) Klub : 10% (sepuluh persen)

b) Pelatih : 5% (lima persen)

7) Bilamana Klub serta Pelatih yang membina Pemain, pada butir no. 6 diatas, lebih dari 1 (satu), maka kompensasi yang diperoleh dari nilai bersih Kontrak Pemain, harus dibagi rata.

8) Klub serta Pelatih yang terkategori melakukan pembinaan, pendidikan dan pelatihan bagi Pemain pada butir no.6 diatas, bila Pemain yang bersangkutan bergabung sekurang-kurangnya selam 1 (satu) tahun.

9) Khusus bagi Pemain, dalam masa setahun atau lebih, pernah tidak memiliki Klub serta Pelatih sebelum menjadi Pemain Profesional, maka nilai kompensasi pada butir no. 6 diatas yang diterima oleh Klub serta Pelatih yang pernah membina, mendidik dan melatihnya, sebesar:

Tahun Pertama dan Kedua

a) Klub : 10% (sepuluh persen)

b) Pelatih : 5% (lima persen)

Tahun Ketiga dan seterusnya

a) Klub : 5% (lima persen)

b) Pelatih : 5% (lima persen)

10) Bilamana Pemain Profesional yang mengikat kontrak/ perjanjian kerja dengan suatu Klub sebelum berumur 23 (dua puluh tiga) tahun. Kemudian melakukan pemutusan terhadap kontrak/ perjanjian kerja, untuk bergabung dengan Klub Baru. Maka dengan mengabaikan kompensasi pembinaan Pemain Muda yang telah diberikan, Pemain tersebut diwajibkan memberi sumbangan solidaritas kepada Klub yang melakukan pembinaan, pendidikan dan pelatihan.

11) Adapun nilai sumbangan solidaritas yang dimaksud butir no. 10 diatas, diambil berdasarkan prosentasi nilai bersih dari kontrak/ perjanjian kerja baru. Sebagai berikut:

a) Umur 12 tahun : 0,25% (seperempat persen)
b) Umur 13 tahun : 0,25% (seperempat persen)
c) Umur 14 tahun : 0,25% (seperempat persen)
d) Umur 15 tahun : 0,25% (seperempat persen)
e) Umur 16 tahun : 0,50% (setengah persen)
f) Umur 17 tahun : 0,50% (setengah persen)
g) Umur 18 tahun : 0,50% (setengah persen)
h) Umur 19 tahun : 0,50% (setengah persen)

12) PSSI, Direktorat Status dan Alih Status Pemain besama dengan Komite Status dan Alih Status Pemain akan menentukan Klub serta Pelatih yang berhak menerima kompensasi dan sumbangan solidaritas. Bilamana PSSI, TIDAK menemukan Klub serta Pelatih yang dinyatakan berhak menerimanya maka dana tersebut diserahkan kepada PSSI untuk dipergunakan sebagai dana program pembinaan Pemain Muda.

2.1.4.2 Transparansi Uang Pembinaan

Berdasarkan Pasal 18 dalam hal Transparansi Uang Pembinaan Peraturan Organisasi (PSSI) Nomor : 01/PO-PSSI/I2011 Tentang Perubahan/Penyempurnaan PO NO : 03/PO-PSSI/VIII/2009 Tentang Pemain : Status, Alih Status dan Perpindahan disebutkan sebagai berikut:

1) Klub yang menerima perpindahan pemain, berkewajiban memberikan uang perpindahan/pembinaan kepada Klub/Perkumpulan asal Pemain yang nilainya diputuskan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.

2) Besarnya nilai perpindahan/pembinaan wajib diberitahukan secara tertulis kepada PSSI.

3) Dalam hal yang khusus, apabila kedua belah pihak bersepakat bahwa tidak ada uang perpindahan/pembinaan, maka kedua belah pihak harus terlebih dahulu mengajukan permohonan secara tertulis untuk memperoleh dispensasi kepada PSSI. Surat Permohonan tersebut harus dengan melampirkan Surat Pernyataan dari kedua belah pihak bermaterai secukupnya, yang menyatakan tidak adanya uamh perpindahan/pembinaan.

4) Persetujuan ataupun penolakan dari PSSI, akan dikeluarkan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari, sejak diterimanya permohonan pada butir no.3 diatas.

2.1.5 Bursa Pemain

Berdasarkan Pasal 1 ayat 23 Peraturan Organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Nomor : 01/PO-PSSI/2011 Tentang Perubahan/Penyempurnaan PO NO : 03/PO-PSSI/VIII/2009 Tentang Pemain : Status, Alih Status, Dan Perpindahan:

“Bursa Pemain merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh PSSI dalam rangka mempertemukan Agen Pemain sebagai penyedia Pemain dengan Klub sebagai pengguna untuk proses rekrutitmen Pemain Profesional.”

Football Association memang ingin sepakbola menjadi sebuah industry atau lahan bisnis. Transfer kini di pahami sebagai sebuah aksi yang terjadi ketika seorang Pemain Profesional berpindah Klub secara legal. FIFA kini mengatur dan mengendalikan segala aktivitas proses transfer Pemain Sepakbola Profesional di level Klub professional dari awal perekrutan, kontrak Pemain hingga penyelesaian masa kesepakatan kontrak.

2.1.5.1 Agen Pemain

Dalam Manual Liga Indonesia yang mengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan Indonesia Super League 2014, dijelaskan mengenai Agen Pemain sebagai berikut:

“Agen adalah seseorang yang dibayar atau mendapatkan fee, yang bertindak atas nama pemain, melakukan kegiatan memperkenalkan pemain kepada klub dan/atau kegiatan lainnya dengan disertai kontrak. Seseorang yang dimaksud telah mendapatkan izin pengesahan dari FIFA melalui PSSI, dan karenannya disebut sebagai agen pemain resmi FIFA.”

Seperti yang dijelaskan dalam Pasal 4 Peraturan Organisasi PSSI Nomor: 01/PO-PSSI/I2011 Tentang Perubahan /Penyempurnaan PO NO : 03/PO-PSSI/VIII/2009 Tentang Pemain : Status, Alih Status Dan Perpindahan, dalam ayat :

Pasal 4 ayat 1:

“Setiap Pemain dan Klub dilarang menggunakan jasa Agen Pemain yang tidak berlisensi atau tidak memiliki izin.”

Pasal 4 ayat 2:

“Pengertian Agen Pemain belisensi adalh Agen Pemain yang memiliki lisensi yang diterbitkan oleh PSSI atau Asosiasi Sepakbola Nasional anggota FIFA dan nama Agen Pemain tersebut harus terdaftar atu terpublikasi oleh FIFA.”

Pasal 4 ayat 7:

“Khusus bagi setiap Pemain Lokal dan berstatus Profesional yang tidak menggunakan jasa Agen Pemain, sebagaimana ayat (1) dan (2) diatas, wajib memberikan dana pembinaan usia muda, diluar ketentuan mengenai kewajiban ‘agent fee’, sebesar:

1) Liga Super : Rp. 2.500.00,-/ Pemain
2) Divisi Utana : Rp. 1.500.00,-/ Pemain
3) Divisi Satu : Rp. 1.000.00,-/ Pemain (khusus Pemain Profesional).”

Pasal 4 ayat 8:

“Pemain yang terikat dengan Agen Pemain yang tidak memiliki lisensi, maka pada saat perpindahan dan melakukan ikatan kontrak di Indonesia atau di luar Indonesia dan bilamana terjadi perselisihan maka hal tersebut diluar tanggung jawab PSSI dan FIFA.

Pasal 4 ayat 9:

“Klub yang mengikat suatu kontrak atau perjanjian kerja dengan Pemain, diwajibkan mempunyai kesepakatan dengan hanya Pemain itu sendiri atau Agen Pemain yang memiliki lisensi dan harus dicantumkan secara jelas.

Pasal 4 ayat 10:

“Setiap Klub peserta Kompetisi Liga Indonesia dapat memiliki Pemain Asing dan dapat dimainkan pada setiap pertandingan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Kompetisi Liga Indonesia.

2.1.5.2 Rekruitmen

Berdasrakan dari buku pedoman Peraturan Organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), bahwa ketentuan FIFA yang tertuang dalam FIFA Regulations for the Status and Transfer of Player, maka Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) berhak membuat dan memiliki sistem status, alih status serta perekrutan pemain, yang disesuaikan dengan kondisi yang diizinkan oleh tata perundang-undangan Negara serta keadaan yang memperhatikan pada azas keadilan dan kesejahteraan pemain pada umumnya.

Menurut Kleiman (2005) sebuah pendekatan yang efektif untuk rekruitmen dan seleksi dapat membantu organisasi untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dengan memilih kelompok calon terbaik dengan cepat dan biaya yang efisien.

Tapi rekruitmen dan seleksi yang sukses dapat memakan waktu dan biaya yang mahal. Namun, rrekritmen dan seleksi sangat penting untuk bisnis, karena kegagalan perekrutan dan seleksi dapat bertanggung jawab atas kegagalan bisnis (Ahmed, dkk, 2006).

Tujuan dari Perekrutan dan Program seleksi adalah untuk menarik calon yang sangat berkualitas dan memastikan orang yang tepat dengan pekerjaannya (Fisher, dkk, 2004).

2.1.5.3 Kontrak

Dalam regulasi kompetisi Indonesia Super League 2014 yang mengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan Indonesia Super League 2014, disebutkan mengenai Standar Kontrak Pemain dalam Pasal 37, yang berisi :

1) Liga menetapkan standar kontrak Pemain yang merujuk kepada rekomendasi FIFA.

2) Klub wajib untuk mengikuti dan menghormati hal-hal yang terdapat dalam standar kontrak Pemain dan diperbolehkan untuk membuat penyesuaian sesuai dengan kesepakatan antara Klub dan Pemain. Tehadap penyesuaian tersebut, Klub wajib menyampaikan ke Liga untuk dilakukan verifikasi dan persetujuan.

3) Liga berwenang untuk memerintahkan perubahan klausul yang terdapat dalam kontrak yang telah dibuat oleh Klub apabila ditemukan terdapat hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak. Jika tidak dilakukan perubahan, Liga berwenang untuk tidak melakukan pengesahan.

Sesuai dengan aturan yang ditetapkan regulasi kompetisi Indonesia Super League 2014 dalam Pasal 34 ayat 6, dijelaskan :

“Seorang Pemain hanya dapat melakukan kontrak, didaftarkan dan/atau bermain di I Klub dalam pelaksanaan ISL. Pemain tidak diperbolehkan melakukan kontrak atau bermain di Klub lain selain Pemain yang bersangkutan terdaftar. Klub wajib untuk memastikan bahwa Pemain mereka tidak terikat kontrak atau atau terdaftar di Klub lain.

Dan untuk Masa Kontrak dijelaskan dalam Pasal 4 ayat 12 Peraturan Organisasi PSSI Nomor: 01/PO-PSSI/I2011 Tentang Perubahan /Penyempurnaan PO NO : 03/PO-PSSI/VIII/2009 Tentang Pemain : Status, Alih Status Dan Perpindahan, sebagai berikut :

“Masa kontrak maksimum seorang pemain selama 4 (empat) tahun, Pemain yang mempunyai kontrak lebih dari 2 (dua) tahun dengan suatu Klub, maka harus melakukan penandatanganan ulang untuk setiap 2 (dua) tahun. Bagi

Pemain apabila mempunyai masa kontrak melebihi 4 (empat) tahun harus mendapatkan izin tertulis dari PSSI."

2.1.5.4 Perpindahan

Didalam Pasal 1 ayat 22 Peraturan Organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Nomor : 01/PO-PSSI/2011 Tentang Perubahan/Penyempurnaan PO NO : 03/PO-PSSI/VIII/2009 Tentang Pemain : Status, Alih Status, Dan Perpindahan, disebutkan :

"Perpindahan merupakan tata cara perpindahan Pemain dari suatu Klub Profesional atau Amatirasal ke Klub Profesional atau Amatir Baru."

Berdasarkan Pasal 10 ayat 1 mengenai Ketentuan Penerimaan Pemain, Peraturan Organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Nomor : 01/PO-PSSI/2011 Tentang Perubahan/Penyempurnaan PO NO : 03/PO-PSSI/VIII/2009 dijelaskan sebagai berikut:

"Suatu Klub tidak dibenarkan mengambil alih atau merekrut seorang Pemain dimana Pemain yang bersangkutan masih terikat kontrak dengan Klub lainnya. Terkecuali mendapatkan izin tertulis dari Klub tempat Pemain tersebut bernaung, untuk mengadakan pembicaraan mengenai perekrutan. Pemain yang bersangkutan wajib melaporkan kepada Klub tempatnya bernaung, bilamana ada pihak lain yang bermaksud melakukan perekrutan terhadapnya."

Untuk lebih rinci mengenai Tata cara Perpindahan Pemain sesuai dengan Peraturan Organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Nomor : 01/PO-PSSI/2011 Tentang Perubahan/Penyempurnaan PO NO : 03/PO-PSSI/VIII/2009 dijelaskan dalam Pasal 14 dan Pasal 15 sebagai berikut:

Pasal 14, Tata Cara Perpindahan Pemain Dari Klub Amatir ke Klub Profesional:

1) Mengajukan permohonan secara tertulis (surat permohonan) kepada Klub Amatir asal tempatnya bergabung.

2) Memegang Surat Keluar (Surat Perpindahan) dari Klub Amatir terdahulu (Klub Asal) tempat bergabung dan harus diketahui oleh Pengurus Cabang (Pengcab) serta Pengurus Provinsi (Pengprov) PSSI setempat.

3) Mengajukan Surat Lamran untuk menjadi anggota baru kepada Klub Profesional yang dituju (Klub Baru).

4) Apabila Pemain berkeinginan melakukan alih status dari Pemain Amatir menjadi Pemain Profesional, maka diwajibkan telah memiliki Kontrak/Perjanjian Kerja dari Klub Baru dan didaftarkan ke Pengurus Provinsi (Pengprov) setempat dan Pengurus PSSI.

Pasal 15, Tata cara Perpindahan Pemain Dari Klub Profesional ke Klub Amatir:

1) Mengajukan permohonan secara tertulis (Surat Permohonan) kepada Klub Profesioanal asal tempatnya bergabung.

2) Memegang Surat Keluar (Surat Perpindahan) dari Klub Profesional terdahulu (Klub Asal) tempat bergabung dan harus diketahui Pengurus Daerah (Pengda) PSSI setempat.

3) Mengajukan surat lamaran untuk menjadi anggota kepada Klub Amatir yang dituju (Klub baru).

4) Mempunyai Surat Penerimaan sebagai anggota dari Klub Baru.

5) Didaftarkan ke Pengurus Cabang (Pengcab) dengan tembusan kepada Pengurus Provinsi (Pengprov) PSSI setempat.

2.1.6 Organisasi

2.1.6.1 Organisasi Klub Sepakbola di Indonesia

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) merupakan satu-satunya badan sepakbola di Indonsia. PSSI berwenang dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengurus dan menyelenggarakan semua kegiatan sepakbola di Indonesia. Kenggotaan PSSI terdiri dari perkumpulan-perkumpulan sepakbola senior, yunior, dan remaja (Sucipto, dkk, 2000:103).

2.1.6.2 Pengertian Organisasi

Menurut Achmad Paturusi (2012), Organisai dapat diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam suatu kerjasaman untuk tujuan atau target tertentu. Atau dengan kata lain dapat didefinisikan bahwa organisasi sebagai sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dalam upaya mewujudkan tujuannya melalui kerja sama.

Keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. (Sondang P. Siagian, 1989)

2.1.6.3 Fungsi Organisasi

2.1.6.3.1 Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian menurut Terry (2008), adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentu hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatuhnya. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam suatu kerjasama. Karena tugas-tugas ini ini demikian banyak banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja,

tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing unit organisasi. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.

Pengorganisasian menurut Gibson dalam Sagala (2009), bahwa pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.

Terry dalam Sagala (2009) mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secafra efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pada bagian lain Riduan (2009), lebih menjelaskan tentang aspek kemampuan pengorganisasian. Indikator pengorganisasian yang dimaksud meliputi:

1) Membuat job description sesuai dengan tugas, tanggung jawab,
2) Menciptakan suasana harmonis,
3) Membina kerjasama yang efektif,
4) Mampu berkomunikasi secara efektif,
5) Mengatur tugas, tanggung jawab, dan
6) Mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program.

2.1.6.3.2 Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelum suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Menurut

Broocover dalam Sagala (2009), bahwa proses untuk merancang suatu perencanaan harus memberikan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi, mengutarakan perasaan, pendapat dan sikap, menyiapkan informasi dan data, mengidentifikasi kebutuhan dan harapan serta memecahkan selisih pendapat.. Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa perencanaan adalah proses menentukan sasaran, alat, tuntutan-tuntutan, tafsiran, pos-pos tujuan pedoman, dan kesepakatan yang menghasilkan program-program yang terus berkembang. Perencanaan sebagai proses mengikuti tahapan-tahapan:

1) Perumusan tujuan yang baik dan bersifat umum maupun khusus,

2) Perumusan kebijakan yaitu bagaimana usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk tindakan-tindakan yang terkoordinir, terarah dan terkontrol,

3) Perumusan prosedur dengan menentukan batas kewenangan dari masing-masing komponen sumberdaya, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak tumpang tindih,

4) Perencanaan merumuskan dan menentukan standar hasil yang kan diperoleh serta mengukur skala kemajuan melalui pelaksanaan aktivitas pada waktu yang telah ditentukan baik yang sifatnya kuantitatif maupun kualitatif,

5) Perencanaan yang masuk kategori yang sempurna adalah bersifat menyeluruh dengan memperhitungkan berbagai aspek yang melingkupinya.

2.1.6.3.3 Penggerakan (Actuating)

Penggerakan atau istilah pembimbing menurut The Liang Gie (1993), merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan, dan menuntun pegawai atau personil organisasi

untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Keith Davis (1995), menggerakkan ialah kemampuan membujuk orang-orang mencapi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Unsur esensial dalam organisasi yaitu kebersamaan langkah maupun gerak didasarkan instruksi yang jelas untuk mencapai tujuan.

Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubunngan dengan bawahan yang sifatnya mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok berdasarkan keputusan. Pemimpin yang efektif menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja, dan kontribusi wujud kerja.

Pemimpin yang efektif menurut Hoy dan Miskel (1987) cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (suportif) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Demikian halnya dalam hal arahan (direction), berarti pemimpin mengemban hampir semua tanggung jawab untuk membangun arahan.

2.1.6.3.4 Pengkoordinasian (Coordination)

Pengkoordinasian menurut The Liang Gie (1993), merupakan rangkaian aktivitas menghubungkan, menyatu padukan dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaanya. Sehingga semuanya berlangsung secara tertib dan seirama menuju kearah tercapainya tujuan tanpa terjadinya kekacauan, percekcokan, kekembaran kerja atau kekosongan kerja.

Sedangkan Oteng Sutisna (1993), merumuskan koordinasi ialah mempersatukan sumbangan-sumbangan dari orang-orang, bahan, dan sumber-sumber lain kearah tercapainya maksud yang telah ditetapkan.

2.1.6.3.5 Pengarahan (Directing)

Pengarahan (directing) merupakan pengarahan yang diberikan yang diberikan kepada anggota organisasi, sehingga mereka menjadi pekerja yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan organisasi. Directing juga mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberi orientasi kepada pegawai antara lain memberi informasi tentang hubungan antar bagian, antar pribadi kebijaksanaan dan tujuan organisasi. (Paturusi, 2012:82)

2.1.6.3.6 Pengawasan (Controlling)

Menurut Robins (1997), menyatakan pengawasan adalah proses monitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendirimemperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Lebih spesifik dijelaskan oleh Riduwan (2009), tentang kemampuan manajerial pada aspek kemampuan fungsi pengawasan (controlling) yang meliputi:

1) Menetapkan program pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan,
2) Memberikan dan menentukan standar kualitas pekerjaan demi mencapai tujuan,
3) Menilai dan mengukur program yang dilaksanakan maupun hasil yang telah dicapai,
4) Menentukan dan mengadakan tindakan-tindakan perbaikan, dan
5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan monitoring dengan baik.

Dari kesimpulan tersebut dapat dikemukakan dimensi kemampuan manajerial, yakni:

1) Fungsi perencanaan, dengan indikator:

a) Mengidentifikasi masalah dan potensi sumber daya,

b) Mengumpulkan, mengelolah data dan informasi,

c) Merumuskan visi dan misi,

d) Mentusun program,

e) Melaksanakan kegiatan manajerial.

2) Fungsi pengorganisasian, dengan indicatornya:

a) Membuat job description,

b) Menciptakan suasana harmonis,

c) Membina kerjasama yang efektif,

d) Berkomunikasi secara efektif,

e) Mengatur tugas-tugas,

f) Mengembangkan sturuktur organisasi.

3) Fungsi Penggerakkan, dengan indikatornya:

a) Menggerakkan sumber daya manusia,

b) Memberikan pekerjaan lebih,

c) Mengkoordinir pekerjaan,

d) Memberikan motivasi,

e) Memberikan petunjuk teknis.

4) Fungsi pengawasan dengan indikator-indikator, yakni:

a) Menetapkan program pengawasan,

b) Menentukan standar kualitas kerja,

c) Menilai dan mengukur program yang dilaksanakan,

d) Menentukan dan mengadakan tindakan perbaikan, dan

e) Melaksanakan tindakan monitoring. (Paturusi, 2012:85)

2.2 Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

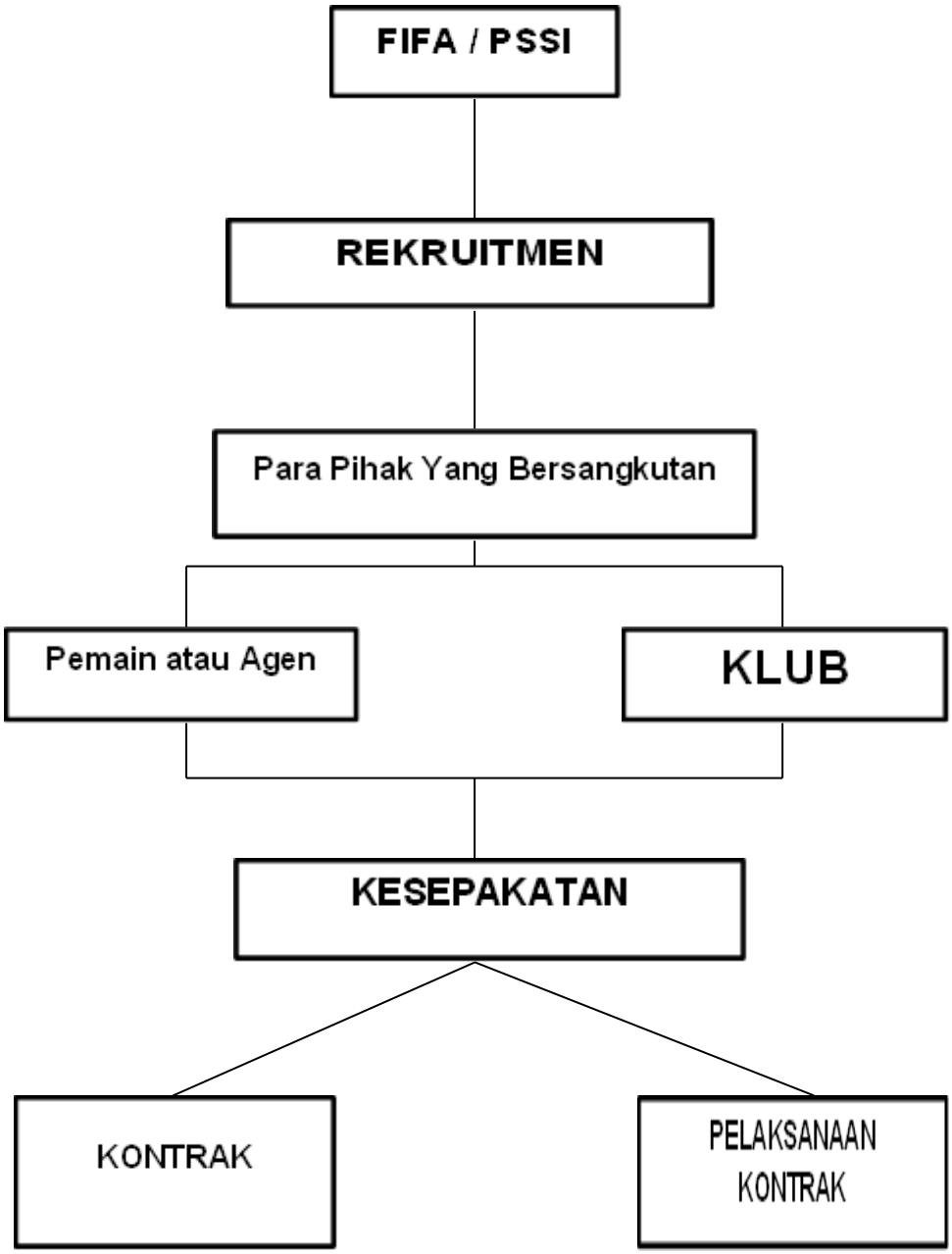

Seperti kerangka berfikir diatas, dalam klub sepakbola perekruitan pemain adalah hal yang penting guna mendapatkan pemain yang dibutuhkan untuk tujuan atau target klub. Adapun ketentuan FIFA yang tertuang dalam FIFA Regulation for the Status and Transfer of player, PSSI berhak membuat dan memliki sistem status, alih status serta perekrutan pemain.

FIFA atau PSSI berwenang dalam tata cara perekruitan yang dilakukan oleh setiap klub. Rekruitmen dilaksanakan dengan dasar aturan atau tata cara yang telah ditetapkan FIFA atau PSSI. Pihak klub yang akan merekrut pemain professional dapat melalui pemain itu sendiri atau melalui agen. Setelah terjalin kesepakatan oleh kedua pihak yakni Pemain atau Agen dengan Klub. Maka langkah selanjutnya adalah para pihak menjalin sebuah kerjasama dalam bentuk kontrak/ perjanjian kerja. Pemain Pofesional yang terikat sebuah perjanjian dengan pihak klub profesioanal berkewajiban mengikuti aturan yang diberlakuakan dari awal kesepakatan pelaksanaan sampai dengan berakhirnya kontrak oleh kedua pihak tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan, ditetapkan berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian yang diharapkan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perlu memilih metode penelitian yang tepat. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode penelitian yang dipilih dan dipakai adalah penelitian deskriptif dengan metode survey.

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Azwar, 1998:7).

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan (Azwar, 1998:6).

Menurut Sunarno dan Sihombing (2011:9) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain.

Di dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. (Arikunto, 2007:234)

Adapun prosedur penelitian yang diteliti meliputi

1. Langkah Pertama : Observasi.
2. Langkah Kedua : Menetapakan hari pelaksanaan pengambilan data.
3. Langkah Ketiga : Wawancara atau interview.
4. Langkah Keempat: Dokumentasi.
5. Langkah Kelima : Penyusunan Laporan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dam dokumentasi . Selain itu teori yang dikaji berupa studi pustaka yaitu pengumpulan bahan yang bersumber dari peraturan-peraturan PSSI atau FIFA, buku, makalah, artikel dalam jurnal ilmiah, maupun artikel-artikel dari internet.

Pada penelitian ini cara memperoleh data melalui wawancara, maka instrumen atau alat pengambilan data harus sesuai dengan cara yang dilakukan. Alat yang digunakan berupa menyiapkan model pedoman wawancara yang meliputi daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk mengambil data dari narasumber.

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:104) dalam metode pengumpulan data dikenal beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahmat, 2006:104). Observasi

dilakukan pada tempat yang berhubungan dengan penelitian yaitu PT. Jepara Raya Multitama, Stadiun Gelora Bumi Kartini di Jepara, tempat tinggal pemain atau mess.

b. Metode Wawancara

Pada dasarnya pelaksanaan wawancara merupakan suatu proses pembicaraan antara seseorang dengan orang lain, akan tetapi bukan pembicaraan seperti “bercengkrama” sesama sahabat. Pembicaraan atau wawancara yang akan dilakukan akan terarah pada pengumpulan data penelitian sesuai dengan pedoman wawancara yang terlebih dahulu disediakan. Penggunaan daftar pertanyaan yang dilakukan dengan wawancara, juga harus diukur atau instrument ini dapat terandalkan sebagai alat pengumpul data penelitian (Sunarno dan Sihombing, 2011:75). Dalam penelitian ini Metode wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap PT. Jepara Raya Multitama selaku pengelola Klub Persijap Jepara. Teknik wawancara dilakukan dengan pembicaraan secara langsung kepada narasumber, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara tulisan, atau lain-lain bentuk rekaman biasa dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi (content analisys) (Arikunto, 2007:244). Dalam metode dokumentasi yang berhubungan dengan Klub Persijap Jepara data diperoleh dengan jalan maengambil dokumen-dokumen di PT. Jepara Raya Multitama selaku pengelola Klub Persijap Jepara.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Gulo (2002:123) instrument penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan. Dalam penelitian ini instrument yang dipergunakan adalah dengan metode survey, wawancara, dan dokumentasi.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di PT. Jepara Raya Multitama selaku pengelola dari Klub Persijap Jepara yang berlokasi di Kabupaten Jepara Jawa Tengah.

3.5 Informan dan Responden

Informan adalah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden (Abdurrahmat, 2006:105). Dalam penelitian ini informan yang dipilih oleh peneliti adalah CEO PT. Jepara Raya Multitama, M.S Basalamah.

Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian (Abdurrahmat, 2006:105). Dalam hal ini responden yang dipilih adalah MS. Basalamah dan Pemain Persijap Jepara.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena dapat memberi paham yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisa. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara dekriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif. Yang dimaksudkan dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari

responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Menurut Moleong (2002:190) Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Jika data yang ada adalah data kualitatif, maka deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran terhadap responden (Sukardi, 2003:86).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan Rekruitmen Pemain Profesional Pada Klub Sepakboka Persijap Jepara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persijap Jepara dalam pelaksanaan rekruitmen pemain professional sudah baik karena di klub sepakbola Persijap Jepara menerapkan tiga tahap dalam perekrutan pemain. Mulai dari pemain mendapat panggilan atau datang untuk melakukan seleksi, kemudian setelah melakukan seleksi pemain akan dinyatakan diterima atau tidak. Apabila pemain tidak diterima maka kerjasama tidak terjadi. Apabila pemain diterima maka akan terjadi proses negosiasi. Setelah negosiasi selesai maka tahap penting selanjutnya adalah penandatanganan kontrak. Apabila telah terjadi kesepakatan dalam kontrak oleh pemain dengan Klub Persijap Jepara, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kontrak.

2. Peran kepala atau CEO di klub sepakbola Persijap Jepara sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan rekruitmen pemain profesional. Sebelum Persijap Jepara melakukan kerjasama dengan pemain sepakbola professional. Persijap Jepara melakukan tahapan seleksi dan negosiasi. Tahap seleksi dilakukan oleh tim pelatih yang ditunjuk oleh manajemen klub. Pada musim kompetisi Liga Super Indonesia 2014 Persijap Jepara mengikat kontrak dengan

25 pemain yang terdiri dari 22 pemain lokal dan 3 pemain asing. Tahap seleksi merupakan tahap penting dalam proses perekrutan pemain. Karena kualitas individu pemain akan menentukan kualitas tim kedepan. Kemudian Persijap Jepara menunjuk MS Basalamah CEO sekaligus General Manager PT. Jepara Raya Multitama untuk bertinfak mewakili Persijap Jepara dalam melakukan proses perekrutan pemain dan melakukan tanda tangan kontrak.

5.2 Saran

Berdasarkan dari simpulan diatas, saran kepada Klub Sepakbola Persijap Jepara sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan rekruitmen pemain professional di klub sepakbola Persijap Jepara hendaknya Persijap Jepara lebih menekankan agar para pemain yang akan bergabung untuk memperhatikan dan memenuhi hal-hal yang tercantum dalam kontrak pemain agar apabila hal-hal yang menjadi syarat tersebut tidak terlaksana maka dalam perjanjian kontrak sudah mengakomodir hal tersebut, sehingga jelas dalam pemenuhan pelaksanaan kontrak yang telah disepakati.
2. Pelaksanaan rekruitmen di klub sepakbola Persijap Jepara memang sudah baik dalam proses perekruitan pemain professional. Akan tetapi dalam perekrutan pemain asing perlu tambahan catatan atau syarat agar seseorang pemain yang dalam masa seleksi tidak hanya sebagai formalitas untuk dapat bergabung. Karena kualitas pemain yang baik tentu akan mempengaruhi kualitas permainan tim kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ahmad, Paturusi. 2012. *Manajemen Pendidikan dan Olahraga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Davis, Keith. 1995. *Human Behavior at Work Organizational Behavior*. Mc. Graw: Hill Publishing Company

Fisher, C.D., Schoenfeldt, L.F & Shaw, J.B. 2004. *Human Resources Management.* New Delhi: Biztantra

Giulianotti, Richard. 2006. *Sepakbola Pesona Sihir Permainan Global*. Yogyakarta: Apeiron Philotes

Gulo, W. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hoy, W.K & Miskel. 1987*. Education Administration*. New York: Random House

Kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2005. Jakarta: Kemenpora

Kleiman, L.S. 2005. *Human Resource Management: A Management Tool for Competitive Advantage*. New Delhi: Biztantra

Khan, A.A. 2008. *Human Resource Management and Industrial Relations.* Dhaka: Abir Publications

Lexy, J. Moleong. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Manual *Indonesia Super League* (ISL). 2014

Nurdin, Halid. 2008. Dari Sepakbola Politik Ke Sepakbola Industri. 21 Januari 2015. http://www.pssi-football.com

Oteng, Sutisna. 1993. *Teacher Organization and Profesionalization of Public School Teachers*. Makalah Presentasikan di Standford University.

Peraturan Organisasi PSSI Nomor: 01/PO-PSSI/2011 Tentang Perubahan/Penyempurnaan PO No: 03/PO/PSSI/VII/2009 Tentang Pemain : Status, Alih Status dan Perpindahan.

PSSI *Club Licensing Regulations*. 2013

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Robbin, Stephen P. *Organization Behavior, Conceps Controversies and Application*. New Jersey: Prentice Hall Inc (Terjemahan: Pujaatmaka Hadyanan). Jakarta: Gunung Agung.

Roosman Gretchen, dkk. 1995. *Designing Qualitative Research*. California: Sage Publication.

Sagala, S. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Saifuddin Azwar. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siagian, S.P. 2001. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Signy, D. 1969. *A Pictorial History Of Soccer*. London: Hamlyn.

Statuta Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Edisi Revisi 2011

Suharsimi, Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sukardi, Ph. D. 2003. Metodelogi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sunarno, Agung & Sihombing Syaiful, D. 2011. *Metode Penelelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Tabassum, Ayesha. 2011. *The Process of Recruitment and Selection In a Developing Country: Case Study on A Bank In Bangladesh*. ABAC Journal Vol. 31 No.1

Terry, George, R. 2008. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Alih Bahasa Smith, J. Jakarta: Bumi Aksara.

The Liang Gie. 1993. *Unsur-Unsur Administrasi*. Yogyakarta: Penerbit Supersukses.

Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Lampiran 1

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 3, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024 8508068
Laman: htttp:www.ikor.unnes.ac.id, surel: prodiikorfikunnes@yahoo.com

Nomor : 622 /PP 3.23/2014
Lamp. :
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama : Drs. Hadi Setyo Subiyono, M.Kes.
NIP : 195512291988101001
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Dosen Pembimbing

Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : TYPE HARYANTO
NIM : 6211411120
Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1
Topik : Pelaksanaan Rekruitmen Pemain Sepakbola Professional Pada Klub Sepakbola Persijap Jepara

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 10 Desember 2014
Ketua Jurusan

Drs. Said Junaidi, M. Kes.
NIP. 196907151994031001

Lampiran 2

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1304/FIK/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Tanggal 10 Desember 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Drs. Hadi Setyo Subiyono, M.Kes.
NIP	: 195512291988101001
Pangkat/Golongan	: IV/C
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: TYPE HARYANTO
NIM	: 6211411120
Jurusan/Prodi	: Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan
Topik	: Pelaksanaan Rekruitmen Pemain Sepakbola Professional Pada Klub Sepakbola Persijap Jepara

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 10 Desember 2014
DEKAN

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

6211411120
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 3

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 627/UN37.1.6/LT/2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan PT. Jepara Raya Multitama Jepara
di Jepara

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	TYPE HARYANTO
NIM	:	6211411120
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan, S1
Topik	:	Pelaksanaan Rekruitmen Pemain Sepakbola Professional Pada Klub Sepakbola Persijap Jepara

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 5 Februari 2015
Dekan,

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

Lampiran 4

PERSATUAN SEPAK BOLA INDONESIA JEPARA
(P E R S I J A P)

Alamat Sekretariat : Komplek Stadion Bumi Kartini Jepara
Jalan Jendral Anton Soedjarwo Nomor 1
Telp/Fax. 0291-592309 E_mail : managementpersijap@yahoo.co.id

No: 39/srt/Psjp/11/2014

Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : MS Basalamah
2. Jabatan : CEO dan General Manager
3. Lembaga : PT. Jepara Raya Multitama

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

1. Nama : Type Haryanto
2. NIM : 6211411120
3. Fakultas : Ilmu Keolahragaan
4. Universutas : Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian skripsi pada tanggal 25-26 April 2015 di PT. Jepara Raya Multitama dengan judul **"Pelaksanaan Rekrutmen Pemain Profesional Pada Klub Sepakbola Persijap Jepara".**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 27 April 2015

GENERAL MANAGER
PERSIJAP JEPARA

M. SAID BASALAMAH

Gambar: MS. Basalamah Selaku CEO PT. Jepara Raya Multitama.
Sumber: Dokumen pribadi MS. Basalamah.

Gambar: Pengambilan data dengan MS. Basalamah.
Sumber: Data 2015